

## BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Umum Penelitian

#### 5.1.1 Lokasi Penelitian

Puskesmas Katanang merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat di Kecamatan Katanang Kabupaten Sumba Timur. Puskesmas Katanang terletak di desa Kuta dengan jumlah penduduk 10.434 jiwa dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Temu
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Haharu
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Londa Lima
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Kuta

### 5.2 Hasil Penelitian

#### 5.2.1 Data Umum Responden

Data umum dalam penelitian ini terdiri dari data responden berdasarkan umur, tingkat Pendidikan, dan pekerjaan di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Katanang

**Tabel 5.1**  
**Distribusi responden berdasarkan umur di wilayah kerja puskesmas katanang**

No	Umur	Frekuensi	(%)
1	19-35 tahun	13	43,33
2	36-50 tahun	12	40
3	51-65 tahun	5	16,67
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa responden dengan umur 19-35 tahun sebanyak 13 orang (43,33%), responden dengan umur 36-50 tahun sebanyak 12 orang (40%) dan responden dengan umur 51-65 tahun sebanyak 5 orang (16,67%).

**Tabel 5.2**

**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Diwilayah Kerja Puskesmas Kanatang**

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	SD	8	26,67
2	SMP	3	10
3	SMA	14	46,67
4	S1	5	16,66
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 8 orang (26,67%), responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang (10%), responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 14 orang (46,67%), responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 5 orang (16,66%).

### 5.2.2 Data khusus Responden

Data khusus responden dalam penelitian ini adalah terdiri dari data responden berdasarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga dalam pencegahan DBD diwilayah kerja Puskesmas Kanatang, berikut ini akan di jelaskan.

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**  
**Diwilayah Kerja Puskesmas Kandatng**

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	17	56,67
2	Cukup	11	36,67
3	Kurang	2	6,66
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel Diketahui bahwa responden memiliki Pengetahuan baik 17 orang (56,67%), Pengetahuan cukup 11 orang (36,67) dan Pengetahuan kurang 2 orang (6,66%)

**Tabel 5.5**  
**Distribusi responden berdasarkan Sikap diwilayah kerja**  
**Puskesmas Kandatng**

No	Sikap	Frekuensi	(%)
1	Baik	27	90
2	Cukup	3	10
3	Kurang	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel Diketahui bahwa responden memiliki Sikap baik 27 orang (90%), memiliki Sikap cukup 3 orang (10%) dan memiliki Sikap kurang 0 orang (0%)

**Tabel 5.6**  
**Distribusi responden berdasarkan Tindakan diwilayah kerja**  
**Puskesmas Kandatang**

No	Tindakan	Frekuensi	(%)
1	Baik	13	43,33
2	Cukup	15	50
3	Kurang	2	6,66
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel Diketahui bahwa responden memiliki Tindakan baik 13 orang (43,33%), Tindakan cukup 15 orang (50%) dan Tindakan kurang 2 orang (6,66%)

### 5.3 Pembahasan

Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik dapat di amati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku terbagi menjadi 3 kategori yakni Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan (Notoatmodjo, 2010).

#### 1. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden di wilayah kerja puskesmas kawangu umur yang paling banyak adalah usia produktif 19-35 tahun sebanyak 13 orang (43,33%), umur 36-50 tahun sebanyak 12 orang (40%), 51-65 tahun sebanyak 5 orang (16,67%).

Karakteristik pendidikan keluarga, pada penelitian ini di dapatkan pendidikan responden sebagian besar tamat SD yang berjumlah 8 orang (26,67%), kemudian responden dengan tamat SMA sebanyak 14 orang (47,67%), sebagian kecil responden dengan tamatan SMP sebanyak 3 orang (10%), dan sarjana sebanyak 5 orang (16,66%). Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang dalam hal kesehatan. Pendidikan merupakan penuntun

manusia untuk berbuat dalam mengisi kehidupan yang dapat di gunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, sebagaimana umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di wilayah kerja puskesmas Kanatang, bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang (56,67%), pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (36,67%), dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,66%). Pengetahuan sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian Bethem(2002), seseorang yang memiliki pengetahuan baik mengenai penyakit DBD akan melakukan upaya pencegahan penyakit DBD dibandingkan orang yang tidak memiliki pengetahuan. Sejalan dengan penelitian Hairi (2003) pengetahuan yang baik dengan DBD memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap seseorang terkait pengontrolan nyamuk *Aedes aegypti*. Berbeda dengan penelitian Santoso (2008), pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di rumah. Sejalan dengan

## 2. Tingkat Sikap

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan pada 30 responden di wilayah kerja puskesmas kanatang, bahwa sebagian besar memiliki sikap cukup sebanyak 3 orang (10%), tindakan baik sebanyak 27 orang (90%) dan tindakan kurang sebanyak 0 orang (0%). Sikap merupakan tanggapan batin atau rangsangan dan subjek atau kecenderungan untuk merespon secara positif atau negatif terhadap

oasing banyak objek atau situasi tertentu. Menurut Notoatmodjo (2020), sikap adalah suatu stimulus atau obek yang diterima seseorang yang digambarkan melalui reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup. Sikap tidak dapat langsung terlihat tetapi hanya dapat di tarikan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu secara nyata.

### 3. Tingkat Tindakan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden di wilayah kerja puskesmas kanatang, bahwa sebagian besar memiliki tindakan cukup sebanyak 15 orang (50%), tindakan baik sebanyak 13 orang (43,33%) dan tindakan kurang sebanyak 2 orang (6,66%). Tindakan merupakan tindakan atau respon terhadap suatu tindakan baik itu menerima, mematuhi dan mampu melaksanakan. Pengukuran tindakan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu. Sedangkan pengukuran secara langsung dapat dilakukan dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. Penelitian suyasa (2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan responden dengan keberadaan vector DBD diwilayah kerja puskesmas.